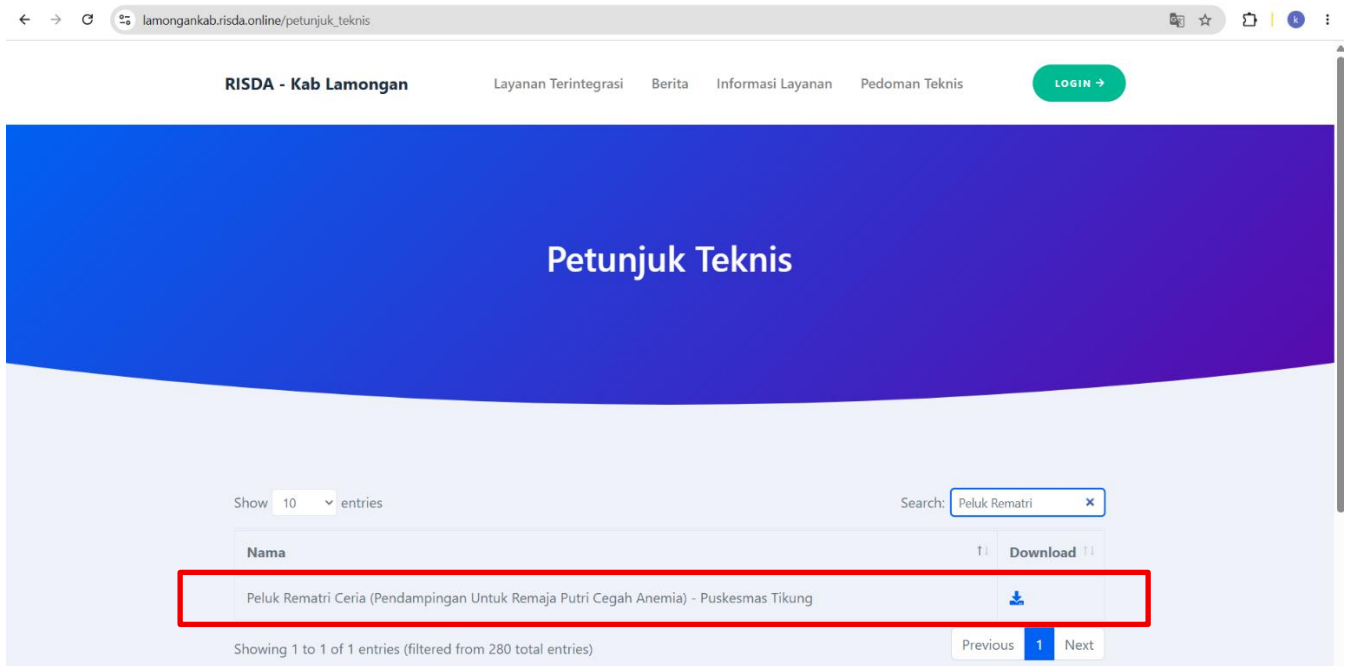
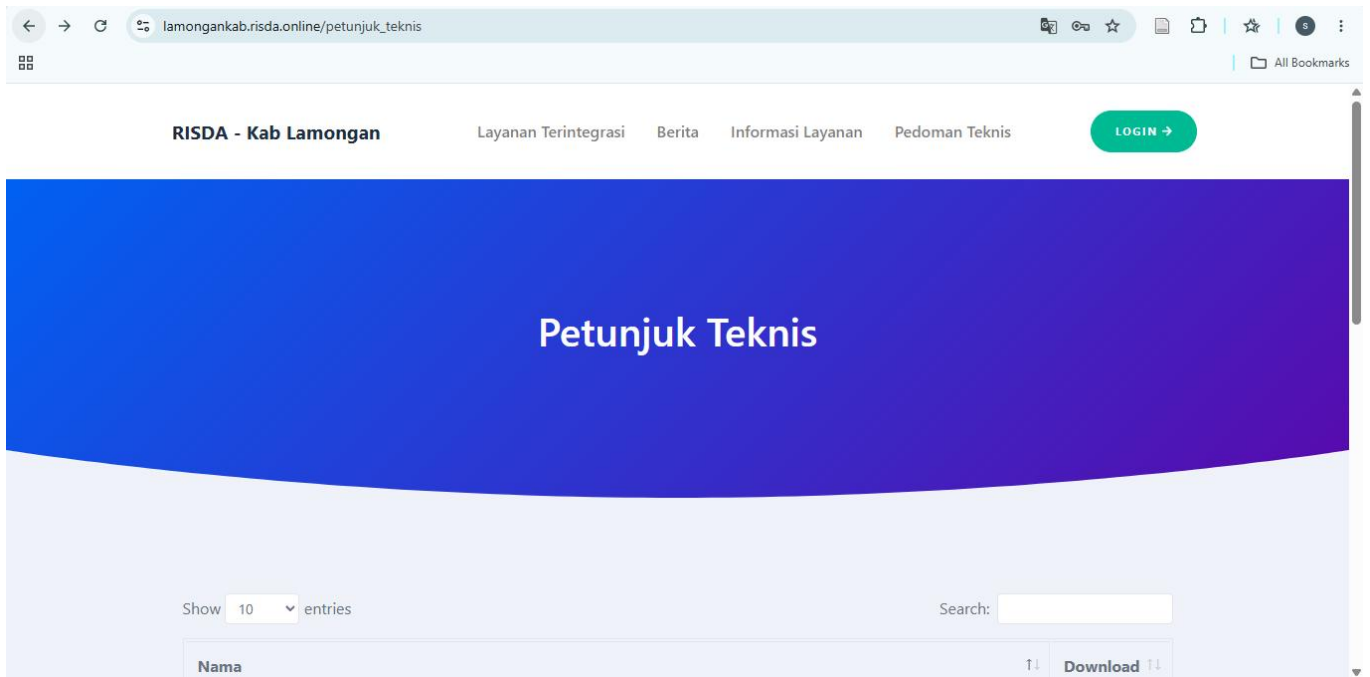






KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

TAS MANTRI (Disabilitas Mandiri Terlindungi)

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

INOVASI

TAS MANTRI (Disabilitas Mandiri Terlindungi)

BAB 1

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat yang inklusif, adil, dan merata merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Di Kabupaten Lamongan, komitmen ini diperkuat melalui Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Inovasi Daerah serta Peraturan Bupati Lamongan terkait Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan dan Inovasi Daerah. Meskipun berbagai regulasi telah diterbitkan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kelompok penyandang disabilitas fisik masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan dasar secara mandiri dan berkelanjutan.

Berawal dari keprihatinan terhadap kondisi pasien disabilitas yang kurang berdaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun mengakses fasilitas pelayanan kesehatan dasar, Puskesmas Turi berupaya mencari solusi nyata atas tantangan ini. Berdasarkan data program Homecare Services (HCS) Kabupaten Lamongan di wilayah kerja Puskesmas Turi pada tahun 2023, terdapat 110 pasien dengan keterbatasan aktivitas yang memerlukan kunjungan rumah secara berkala. Dari jumlah tersebut, sebanyak 30 pasien merupakan penyandang disabilitas fisik yang sangat bergantung pada bantuan orang lain, baik keluarga, tenaga profesional, maupun tetangga terdekat.

Pasien disabilitas fisik memiliki keterbatasan mobilitas dan kemandirian harian, yang sering berdampak pada rendahnya kepatuhan minum obat, keterlambatan penanganan penyakit dasar, hingga tidak terdeteksinya kondisi kegawatdaruratan secara dini. Di sisi lain, anggota keluarga atau tetangga yang secara informal merawat mereka (caregiver) umumnya belum memiliki pengetahuan teknis mengenai tata cara perawatan kesehatan dasar di rumah.

Atas dasar permasalahan tersebut, Puskesmas Turi menggagas dan merumuskan Inovasi TAS MANTRI (Disabilitas Mandiri Terlindungi) sebagai solusi strategis berbasis kearifan lokal. Inovasi ini memfokuskan pada pemberdayaan keluarga dan tetangga terdekat sebagai caregiver terlatih yang siap memberikan perhatian, pendampingan kesehatan dasar, pemantauan kepatuhan minum obat, serta tindakan awal saat kondisi darurat.

TUJUAN

Tujuan penyelenggaraan Inovasi TAS MANTRI (Disabilitas Mandiri Terlindungi) adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas hidup pasien disabilitas melalui pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan dukungan pelayanan kesehatan dasar secara tepat, aman, dan berkesinambungan.
- Meningkatkan kompetensi dan keterampilan caregiver, keluarga, serta masyarakat sekitar dalam memberikan pendampingan kepada pasien disabilitas, meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, pemantauan tanda vital, pemberian obat-obatan dasar, kepatuhan minum obat sesuai indikasi, serta mengenali kondisi yang memerlukan penanganan atau rujukan.
- Meningkatkan akses dan kesinambungan pelayanan kesehatan bagi pasien disabilitas melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Puskesmas Turi, sehingga keluarga dan masyarakat mampu memberikan perawatan awal secara mandiri serta segera memperoleh pelayanan kesehatan lanjutan apabila diperlukan.

MANFAAT

Inovasi TAS MANTRI memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak, di antaranya:

Meningkatkan kemudahan dan akses pelayanan kesehatan bagi pasien disabilitas, sehingga pasien memperoleh pelayanan yang lebih cepat, mudah, aman, dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing.

Memperluas jangkauan pelayanan kesehatan hingga ke rumah pasien, melalui pendampingan dan kunjungan kepada pasien disabilitas yang memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas pelayanan kesehatan secara langsung.

Meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup pasien disabilitas di wilayah kerja Puskesmas Turi, melalui peningkatan peran caregiver, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan perawatan, pemantauan kesehatan, kepatuhan pengobatan, serta deteksi dini terhadap kondisi yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.

KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi TAS MANTRI diciptakan secara cepat, efektif, dan efisien sebagai respons terhadap tingginya kasus disabilitas fisik di Kecamatan Turi yang belum terlayani secara optimal. Proses perencanaan, pengorganisasian, hingga uji coba inovasi dilakukan dalam kurun waktu yang terukur:

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

KEBAHARUAN (NOVELTY)

Inovasi TAS MANTRI (Disabilitas Mandiri Terlindungi) menghadirkan kebaruan dan merupakan terobosan luar biasa karena merupakan inovasi original pertama di Kabupaten Lamongan yang berfokus pada pemberdayaan berbasis kearifan lokal. Aspek kebaruan inovasi ini meliputi:

- Keterlibatan Masyarakat Langsung sebagai Caregiver: Mengubah peran masyarakat dan keluarga tidak sekadar sebagai pendamping pasif, tetapi menjadi agen perubahan dan partisipan aktif dalam pemeliharaan kesehatan pasien disabilitas.
- Penguatan Peran Tetangga Terdekat: Menjangkau keterbatasan keluarga inti dengan merekrut dan melatih tetangga terdekat sebagai caregiver, sehingga respon penanganan darurat menjadi lebih cepat dan efisien.
- Pendekatan Perawatan Mandiri Terintegrasi HCS: Mengintegrasikan perawatan mandiri harian oleh caregiver dengan program Homecare Services (HCS) Puskesmas Turi dan jalur komunikasi cepat (hotline) rujukan.
- Efisien dan Berkelanjutan: Menggunakan sumber daya lokal yang sehat dan produktif tanpa bergantung pada biaya operasional tinggi, sehingga sangat aplikatif untuk direplikasi di wilayah lain.

DESAIN INOVASI

Desain inovasi daerah TAS MANTRI (Disabilitas Mandiri Terlindungi) dirancang secara terstruktur sebagai upaya strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemandirian pasien disabilitas fisik melalui pendekatan berbasis komunitas. Inovasi ini mengintegrasikan peran Tenaga Kesehatan (Nakes) Puskesmas Turi, Nakes Desa, Caregiver (Keluarga/Tetangga), serta jejaring Lintas Sektor (LINSEK).

Secara teknis, desain inovasi meliputi pembekalan modul pelatihan ringkas bagi caregiver, pemantauan jadwal pengobatan, pencatatan berkala perkembangan harian pasien, serta penyediaan fasilitas hotline komunikasi darurat. Layanan door-to-door melalui kunjungan berkala program HCS berfungsi sebagai sarana supervisi, bimbingan teknis berkelanjutan, dan evaluasi kondisi pasien disabilitas secara langsung di lingkungan rumah mereka.

PROSES / TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Penerapan Inovasi TAS MANTRI dilaksanakan melalui 6 (enam) tahapan bisnis proses yang terstruktur dan sistematis sebagai berikut:

1. Pendataan & Pemetaan: Tenaga Kesehatan Desa dan Puskesmas mengidentifikasi dan memetakan data pasien disabilitas fisik di 19 desa wilayah kerja melalui basis data program Homecare Services (HCS).
2. Penetapan Caregiver: Merekrut dan menetapkan kandidat caregiver dari unsur keluarga terdekat atau tetangga sekitar pasien yang sehat, produktif, dan memiliki kepedulian sosial.
3. Pelatihan & Pembekalan: Puskesmas Turi memberikan pelatihan teknis kepada caregiver mengenai pemenuhan kebutuhan dasar, teknik perawatan fisik dasar, pemantauan tanda vital, manajemen kepatuhan minum obat, dan penanganan darurat awal.
4. Pelaksanaan Perawatan Mandiri: Caregiver melakukan perawatan harian, pendampingan kesehatan, pemberian bantuan mobilitas, dan edukasi di lingkungan rumah pasien secara berkelanjutan.
5. Supervisi & Akses Rujukan: Nakes Puskesmas melakukan kunjungan berkala (HCS) untuk memantau perkembangan kesehatan pasien, memberikan bimbingan pada caregiver, serta menyediakan jalur hotline komunikasi rujukan cepat.
6. Evaluasi & Pelaporan: Menilai peningkatan kepatuhan minum obat dan peningkatan kualitas hidup pasien disabilitas secara berkala sebagai bahan laporan evaluasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.

DAMPAK DAN CAPAIAN INOVASI

Implementasi Inovasi TAS MANTRI telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan cakupan pelayanan disabilitas dan kemandirian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Turi:

- Capaian Tahun 2024: Dari total 110 caregiver yang tersebar di 19 desa, pelatihan dan pendampingan berhasil menjangkau 70 caregiver (63,63%), khususnya di desa-desa dengan keterbatasan akses layanan kesehatan dan wilayah berisiko bencana banjir.
- Target & Capaian Tahun 2025: Program dikembangkan secara penuh melalui penguatan komunitas caregiver dan jejaring lintas sektor (LINSEK) untuk menjangkau seluruh 110 caregiver (100%). Terjadi kenaikan capaian sebesar 36,37 poin persentase.
- Dampak Derajat Kesehatan: Terjadi peningkatan signifikan pada kepatuhan minum obat pasien disabilitas, penurunan risiko komplikasi akibat keterlambatan perawatan, serta meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dan keluarga.

BAB III

PENUTUP

Pedoman Teknis Pelaksanaan Inovasi Daerah TAS MANTRI (Disabilitas Mandiri Terlindungi) ini disusun sebagai acuan operasional resmi bagi tenaga kesehatan, pengelola program Puskesmas, caregiver, serta instansi lintas sektor terkait dalam melaksanakan pendampingan dan perawatan kesehatan bagi penyandang disabilitas di wilayah kerja Puskesmas Turi, Kabupaten Lamongan. Inovasi TAS MANTRI terbukti menjadi terobosan yang berdampak nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan, kepatuhan pengobatan, serta kualitas hidup masyarakat disabilitas fisik. Melalui pendekatan kearifan lokal dengan memberdayakan keluarga dan tetangga sebagai caregiver, inovasi ini tidak hanya mengatasi keterbatasan aksesibilitas geografis dan fisik, tetapi juga memperkuat kemandirian masyarakat dan rasa kepedulian sosial. Diharapkan dengan komitmen berkelanjutan, dukungan lintas sektor yang solid, serta integrasi pemantauan yang konsisten, Inovasi TAS MANTRI dapat terus dikembangkan dan dirasakan manfaatnya secara optimal oleh masyarakat luas, serta dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) yang direplikasi oleh Puskesmas lain maupun daerah lain di Indonesia.



KABUPATEN LAMONGAN